



**MANAJEMEN PENGELOLAAN INDUSTRI PERALATAN
OLAHRAGA *SHUTTLECOCK* DI DESA LAWATAN
KABUPATEN TEGAL 2018**

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang

oleh

ARINI AYUNINGTYAS

6102415004

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

ABSTRAK

Arini Ayuningtyas. 2020. Manajemen Pengelolaan Industri Peralatan Olahraga *Shuttlecock* di Desa Lawatan Kabupaten Tegal 2018. Skripsi Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Drs. Hermawan Pamot Raharjo, M.Pd.

Kata Kunci : Manajemen, Industri Olahraga, *Shuttlecock*

Desa Lawatan Kabupaten Tegal merupakan salah satu sentra industri peralatan olahraga *shuttlecock*. Desa Lawatan memiliki banyak pelaku usaha pengrajin *shuttlecock*. Beberapa pengrajin memiliki target pasar masing-masing. Peminat *shuttlecock* dari Desa Lawatan bukan hanya warga lokal saja namun sudah menyebar di beberapa kota di Indonesia. Masing-masing pengrajin *shuttlecock* juga memiliki *brand* untuk masing-masing hasil yang dikeluarkan oleh para pengrajin itu sendiri. Fokus masalah penelitian ini adalah tentang bagaimana penerapan 4 fungsi manajemen di masing-masing industri pengrajin *shuttlecock* di Desa Lawatan, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan hingga pengendalian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui 4 fungsi manajemen yang dilakukan oleh masing-masing pengrajin *shuttlecock* di Desa Lawatan apakah sudah sesuai dengan teori yang ada .

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data berupa data primer. Data primer didapat dengan teknik pengambilan data berupa observasi dan wawancara. Sumber informan sebanyak 4 orang. Lokasi penelitian dilakukan di 2 tempat industri *shuttlecock* UD. Tri Sakti dan Gramedia. Sasaran penelitian ini adalah manajemen industri *shuttlecock* di Desa Lawatan. Pemeriksaan keabsahan data dengan cara uji *credibility* (validitas internal), uji *transferability* (validitas eksternal), uji *dependability* (reabilitas), dan uji *confirmability* (obyektivitas)

Hasil penelitian menyatakan bahwa Manajemen yang dilakukan di 2 industri *shuttlecock* sudah dilakukan dengan sudah cukup baik. Perencanaan yang jelas telah terencana oleh masing-masing pemilik dan manajer. Pengorganisasian dari masing-masing perusahaan telah ditetapkan oleh manajer dengan berbagai kriteria yang sudah ditetapkan. Pengarahan yang dilakukan oleh masing-masing perusahaan sudah cukup baik, sehingga karyawan dapat bekerja sesuai dengan arahan. Kemudian pengendaliandari masing-masing perusahaan perlu ditingkatkan agar meminimalisir kesalahan dalam bekerja

Manajemen industri peralatan olahraga *shuttlecock* di Desa Lawatan menjalankan empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengontrolan dengan cukup baik. Saran yang dapat diberikan adalah masing-masing perusahaan diharapkan agar memiliki sikap terbuka untuk memperbaiki fungsi manajemen yang belum terlaksana dengan baik. Perbaikan yang dilakukan bertujuan agar perusahaan *shuttlecock* yang dipimpin menjadi lebih maju dan berkembang.

ABSTRACT

Arini Ayuningtyas. 2020. The Management of Sport Equipment Industry Shuttlecock in Lawatan Village, Tegal Regency 2018. The Final Project of Physical Education and Recreation. Universitas Negeri Semarang. Supervisor Drs. Hermawan Pamot Raharjo, M.Pd.

Key words : management, Sport Industry, *Shuttlecock*

Lawatan Village, Tegal Regency is one of the centre of sport equipment industry Shuttlecock. There are many shuttlecock craftsman in Lawatan Village. Some craftsman have their own market target. Their customer is not only from local people, but also from several cities in Indonesia. Each shuttlecock craftsman also has their own brand for their shuttlecock. The focus of this research is to know how the management function that applied on each craftsman shuttlecock company in Lawatan Village, start from planning, organizing, briefing, to controlling. The purpose of this research is to know how the management function that applied by each shuttlecock craftsman in Lawatan Village.

This research uses qualitative method. The data source for this research are primary and secondary. The primary data is taken by observation and interview, meanwhile the secondary data is taken by documentation. There are four interviewees. The research is conducted in two different shuttlecock companies, they are UD. Tri Sakti and Gramedia. The purpose of the research is to know the management of shuttlecock industry in Lawatan Village. The verification of data validity in this research used credibility test, transferability test, dependability test, and confirmability test.

The result of this research found that the management in 2 shuttlecock companies have been applied well. The planning is well planned by each manager of shuttlecock companies. The organizing from each companies have been stated by the manager with some criterias. The briefing is well performed by each manager, so that the employee is able to work according to the direction. Then controlling from each company need to be improved to minimize error in working.

The Management of Sport Equipment Industry Shuttlecock in Lawatan Village implements well four management functions, that are planning, organizing, briefing, and controlling. The suggestion for each companies is each companies are expected to have an open attitude to improve the management function that have not performed well. The improvement need to be performed, so that the shuttlecock company is become more developed and advanced.

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya :

Nama : Arini Ayuningtyas

NIM : 6102415004

Jurusan/Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi / PGPJSD

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Judul Skripsi : Manajemen Industri Peralatan Olahraga *Shuttlecock* di Desa Lawatan Kabupaten Tegal 2018

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian ini dalam tulisan ini merupakan kutipan dari karya orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan Sanksi hukum sesuai yang berlaku di wilayah Negara Republik Indonesia.

Semarang, 30 Oktober 2019



Arini Ayuningtyas

6102415004

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "Manajemen Pengelolaan Industri Peralatan Olahraga *Shuttlecock* di Desa Lawatan Kabupaten Tegal Tahun 2018"

Disusun oleh :

Nama : Arini Ayuningtyas

NIM : 6102415004

Jurusan/Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi / PGPJSD

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Telah disahkan dan disetujui serta selanjutnya dapat **dilanjutkan** untuk dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji skripsi Fakultas Ilmu Keolahragan Universitas Negeri Semarang pada hari Rabu tanggal 30 Oktober 2019 oleh :

Menyetujui

Kepala Jurusan PJKR



Dr. Rumini, S.Pd., M.Pd.

NIP. 197002237995122001

Pembimbing,



Drs. Hermawan Pamot R., M.Pd

NIP. 196510201991031002

PENGESAHAN

Skripsi atas nama Arini Ayuningtyas NIM 6102415004 Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Judul Manajemen Pengelolaan Industri Peralatan Olahraga *Shuttlecock* di Desa Lawatan Kabupaten Tegal 2018 telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Prodi PGPJSD, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang yang dilaksanakan pada :

hari, tanggal : Kamis, 23 Januari 2020

tempat : Ruang Ujian Jurusan PJKR

Panitia Ujian


Ketua
UNNES
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Prof. Dr. Tandiyo Rahayu, M.Pd.
NIP. 196103201984032001


Sekertaris
PANITIA UJIAN SKRIPS
JURUSAN PJKR - FIR
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Donny Wira Yudha K., M.Pd., Ph.D.
NIP. 198402292009121004

Dewan Penguji

Dr. Mugiyo Hartono, M.Pd.
NIP. 196109031988031002

(Penguji 1)

Aris Mulyono, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197609052008121001

(Penguji 2)

Drs. Hermawan Pamot R., M.Pd.
NIP. 196510201991031002

(Penguji 3)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Dimana saja kamu berada pasti Allah maka mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat) (QS. Al-Baqarah: 148)
- Allah-lah yang menjadikan malam untuk kamu supaya beristirahat padanya; dan menjadikan siang terang benderang. (QS. Ghafir:61)

PERSEMBAHAN

- Untuk orang tuaku Bapak Moh. Agus Arifin dan Mama Nur Aini yang selalu mendo'akan anak-anaknya.
- Kakakku tersayang Zulkarnain A.W dan semua keluarga yang telah menyemangatiku
- Teman-teman yang telah memberi dukungan

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusunan Skripsi dengan judul “Manajemen Pengelolaan Industri Peralatan Olahraga *Shuttlecock* di Desa Lawatan Kabupaten Tegal Tahun 2018” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Semarang dapat terselesaikan.

Skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

- 1) Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, Prof. Dr. Tandiyo Rahayu, M.Pd. atas surat keputusan penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
- 2) Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Dr. Rumini, S.Pd., M.Pd.
- 3) Dosen Pembimbing Skripsi Drs. Hermawan Pamot Raharjo, M.Pd. yang telah memberikan dan meluangkan waktu untuk membimbing saya dalam penyusunan skripsi ini
- 4) Seluruh dosen dan staf karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan di Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Semarang
- 5) Keluarga saya Bapak Moh. Agus Arifin, Mama Nur Aini, Mas Izul yang telah memberikan dukungan lewat do'a dan secara lisan
- 6) Reza Suhirman Putra, M. Reza Fauzan, Robbyatul Aldhawiyah, yang telah membantu dalam pengambilan data
- 7) Sahabat saya seluruh mahasiswa rombel PGPJSD A 2015 yang telah mendengarkan keluh kesah selama pengerjaan skripsi

- 8) Kakak-kakak saya yang bertemu di Pondok Pesantren Assabilla Nora, Arini, Ulin, Sumah, Eri dan Kiki yang telah memberikan motivasi untuk selalu semangat dalam mengerjakan skripsi
- 9) Sahabat kos Anak Mami Bintang, Listi, Husnul yang selalu memberikan jalan keluar pada saat saya kebingungan dalam mengerjakan skripsi
- 10) Sahabat SMA saya Nandya, Syifa, Khanan, Alyka, Fanela, Desti yang selalu memberikan hiburan saat saya sedang jenuh dalam mengerjakan skripsi

Atas segala do'a dan bantuannya kepada penulis, semoga amal dan bantuan yang telah diberikan mendapatkan berkah yang melimpah dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan berguna bagi pembaca pada umumnya.

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
PERNYATAAN.....	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Masalah	5
1.3 Pertanyaan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
2.1 Manajemen	8
2.1.1 Pengertian Manajemen	8
2.2 Manajemen Olahraga	11
2.2.1 Sejarah Manajemen Olahraga.....	11
2.2.2 Pengertian Manajemen Olahraga.....	12
2.3 Fungsi-Fungsi Manajemen.....	14
2.3.1 Perencanaan (<i>Planning</i>).....	16
2.3.2 Pengorganisasian (<i>Organization</i>)	20
2.3.3 Pengarahan (<i>Actuating</i>).....	22
2.3.4 Pengendalian (<i>Controlling</i>).....	23
2.4 Industri Olahraga	25
2.4.2 Strategi Pengembangan Industri Olahraga.....	31
2.4.2.1 Pengembangan Budaya Olahraga	31

2.4.2.2	Persaingan Olahraga di Tingkat Regional dan Internasional.....	32
2.4.2.3	Manajemen Olahraga Nasional.....	32
2.4.2.4	Sarana Prasarana Olahraga serta Penerapan Rise dan Iptek.....	33
2.4.2.5	Sinkronisasi Program antara; Pemerintah, Masyarakat dan Swasta	33
2.4.2.6	Peran Perbank-kan Dalam Pengembangan Industri Olahraga.....	33
2.4.3	Arah dan Prioritas Pengembangan Industri Olahraga.....	34
2.4.3.1	Fokus Industri Mikro Keolahragaan	34
2.4.3.2	Industri Mikro Keolahragaan dan Bursa Kerja.....	35
BAB III	METODE PENELITIAN.....	37
3.1	Metode Penelitian.....	37
3.2	Pendekatan Penelitian	38
3.3	Lokasi dan Sasaran Penelitian	39
3.3.1	Lokasi.....	40
3.3.2	Sasaran Penelitian.....	40
3.4	Instrumen dan Metode Pengumpulan Data	40
3.4.1	Instrumen Penelitian.....	40
Tabel 3.1	Kisi-kisi Instrumen.....	41
3.4.2	Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.4.2.3	Dokumen.....	45
3.1	Pemeriksaan Keabsahan Data	45
3.1.1	Uji Kredibilitas.....	45
3.1.2	Uji <i>Transferability</i>	47
3.1.3	Uji <i>Dependability</i>	47
3.1.4	Uji <i>Confirmability</i>	48
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
4.1.1	Karakteristik Informan Penelitian	49
4.1.1.1	Karakteristik Informan Utama.....	49
4.1.1.2	Karakteristik Informan Triangulasi.....	49
4.1.2	Hasil Penelitian Manajemen Industri Peralatan Olahraga <i>Shuttlecock</i> di Desa Lawatan Kabupaten Tegal	50
4.2	Pembahasan.....	63

BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	72
5.1 Simpulan	72
5.2 Saran	73
5.2.1 Bagi Pelaku Industri.....	74
5.2.3 Bagi Masyarakat.....	75
Daftar Pustaka	76
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen	49
Tabel 4.1 Karakteristik Informan Utama	64
Tabel 4.2 Karakteristik Informan Triangulasi	65
Tabel 4.3 Objek Penelitian dan Alamat	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	73
Lampiran 2	74
Lampiran 3.....	75
Lampiran 4	76
Lampiran 5	77
Lampiran 6	78
Lampiran 7.....	79
Lampiran 8	83
Lampiran 9	86
Lampiran 10	90
Lampiran 11.....	94
Lampiran 12	96
Lampiran 13	98
Lampiran 14	101

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam sebuah perusahaan dan organisasi pasti terdapat berbagai permasalahan yang harus dipecahkan. Tak jarang permasalahan yang terjadi mengakibatkan perpecahan bahkan bubarnya sebuah organisasi atau perusahaan tersebut. Dalam mengatur sebuah perusahaan dibutuhkan manajer untuk melakukan kegiatan manajemen. Manajemen berperan mengatur kehidupan perusahaan atau organisasi agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan perusahaan. Manajemen adalah unsur yang sangat penting. Sebuah perusahaan akan berjalan dengan baik apabila manajemen di dalamnya dikelola dengan baik.

Melalui manajemen yang baik, akan meningkatkan kualitas perusahaan dan lingkungan kerja yang positif. Oleh karena itu manajemen tidak dapat dipisahkan dari kehidupan perusahaan dan berorganisasi. Manajemen bukan hanya mencakup untuk mengatur sebuah perusahaan atau organisasi saja, melainkan mengatur diri sendiri dan mengatur hubungan antara dua orang juga termasuk manajemen.

Manajemen adalah sebuah proses dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan organisasi atau perusahaan dengan cara bekerja secara bersama-sama dengan orang-orang dan sumber daya yang dimiliki. Manajemen menjadi hal yang wajib untuk dijalankan dengan sebaik-baiknya dalam sebuah perusahaan. Manajemen akan memudahkan setiap individu atau kelompok dalam perusahaan untuk menjalankan seluruh kerangka kerja yang efektif. Dengan dilaksanakannya

sebuah kegiatan manajemen perusahaan dapat merancang strategi untuk mencapai tujuan secara efektif, rasional, sistematis.

Menurut Syamsuddin (2017), Ada 4 fungsi umum dari manajemen yaitu : *Planning* (Perencanaan), *Organization* (Pengorganisasian), *Actuating/Directing* (Pengarahan) dan *Controlling* (Pengawasan). Segi aspek perencanaan di CV Gramedia lebih sederhana, yaitu visi dan misi perusahaan yang penting perusahaan bisa berjalan dengan baik, mampu menghasilkan profit dan semua pekerja dapat bekerja serta mampu menggaji semua pekerja yang ada, sedangkan UD Tri Sakti visi dan misi UD Tri Sakti selain sama seperti CV Gramedia selain itu juga UD Tri Sakti memiliki harapan jangka panjang yaitu ingin menjadi produsen *shuttlecock* dengan kualitas *shuttlecock* terbaik dan dikenal di berbagai tempat seluruh negeri. Segi aspek pengorganisasian di CV Gramedia dan UD Tri Sakti memiliki sistem yang sama yaitu ada pekerja tetap dan pekerja lepas, dengan demikian perusahaan tidak bisa memonitoring seluruh pekerja dengan maksimal. Segi aspek pengarahannya dari kedua perusahaan ini ada beberapa hal dan salah satunya adalah evaluasi kinerja karyawan, untuk CV Gramedia dilakukan evaluasi hanya sebatas tatap muka antara manajer kepada karyawan yang bersangkutan jika terjadi hal tidak sesuai harapan, sedangkan untuk UD Tri Sakti dalam hal evaluasi lebih terlaksana dengan baik, karena UD Tri Sakti mengadakan Evaluasi rutin sebulan sekali di dalam forum, semua karyawan dan manajer berkumpul diruangan dan mengevaluasi hasil kinerja yang dilakukan selama satu bulan, jadi saat evaluasi permasalahan yang ada dapat sebagai pembelajaran bersama dan mencari solusi terbaiknya. Segi Aspek pengawasan untuk CV Gramedia posisi pemimpin merangkap sebagai manajer, sehingga hal ini rawan akan terjadinya penilaian kinerja karyawan secara subjektif, sedangkan di UD Tri Sakti untuk

pemimpin menyerahkan tanggung jawab pengawasan kepada manajer, sehingga manajer sesuai tugasnya akan secara objektif menilai kinerja karyawan sesuai hasil pekerjaan mereka, hal ini sesuai pendapat Schraeder, Dkk (2014) yaitu "The four core functions of management (i.e., planning, organizing, leading, and controlling) can be used to foster interpersonal trust between supervisors and employees."

Menurut lapangan usahanya terdapat lima jenis perusahaan yaitu Perusahaan ekstraktif, perusahaan agraris, perusahaan perdagangan, perusahaan jasa dan perusahaan Industri. Perusahaan ekstraktif merupakan perusahaan yang bidang usahanya memungut benda-benda yang tersedia di alam secara langsung misal pertambangan. Perusahaan agraris adalah perusahaan yang usahanya mengolah dan memanfaatkan tanah agar menjadi lahan yang berdaya guna contohnya pertanian. Perusahaan perdagangan adalah perusahaan yang usahanya menyalurkan barang hasil produksi contohnya pertokoan. Perusahaan jasa adalah perusahaan yang menyelenggarakan jasa contoh perusahaan alat transportasi. Lalu perusahaan industri adalah perusahaan yang usahanya mengolah bahan mentah menjadi barang jadi, contoh perusahaan sepatu, baju dan alat olahraga lainnya

Salah satu bidang yang dapat dicakup bidang olahraga adalah bidang industri. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2008 tentang sistem Keolahragaan Nasional industri olahraga adalah kegiatan bisnis bidang olahraga dalam bentuk produk barang atau jasa. Industri olahraga menurut Pitts, Fielding and Miller (1994) dalam Bajuri (2018:11) industri olahraga adalah Semua produksi barang, jasa, tempat, orang-orang dan pemikiran yang ditawarkan kepada pelanggan, yang berkaitan dengan olahraga.

Salah satu bidang olahraga yang cukup sering diminati oleh para wirausahawan adalah bidang olahraga bulutangkis. Banyaknya sarana prasarana olahraga bulutangkis yang diminati oleh para pengusaha. Contohnya pembuatan lapangan dan gedung bulutangkis, pembuatan *net*, pembuatan raket, produksi senar raket dan pemasangan senar raket, pakaian dan sepatu khusus untuk bulutangkis dan yang terpenting adalah *shuttlecock*. Septian Williyanto, dkk (2016) menyatakan bahwa bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga yang paling banyak digemari oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Olahraga ini sudah banyak mengalami perkembangan yang cukup pesat dari berbagai olahraga lain yang banyak berkembang pula yang digemari oleh masing-masing manusia baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Seperti halnya olahraga lain, bulutangkis merupakan olahraga yang paling diminati masyarakat. Olahraga ini menarik minat dari berbagai kalangan. Dari kelompok umur, berbagai tingkat ketrampilan, dari pria maupun wanita memainkan olahraga ini di dalam atau di luar ruangan untuk rekreasi serta sebagai ajang persaingan.

Salah satu produsen *shuttlecock* di Jawa Tengah yaitu di Desa Lawatan, kecamatan Dukuhturi, Kabupaten Tegal. Di Desa Lawatan merupakan salah satu desa yang dikenal sebagai desa pembuat *shuttlecock*. Terdapat beberapa produsen pembuatan *shuttlecock* di desa Lawatan, sehingga Desa Lawatan sering disebut sebagai pusat pembuatan *shuttlecock* yang sudah melalang buana. Desa tersebut sudah dikenal sejak lama sebagai desa penghasil *shuttlecock* yang sudah cukup diakui di kawasan Kota dan Kabupaten Tegal. Produsen pembuatan *shuttlecock* di desa Lawatan terkenal dengan pengolahan dan hasil yang bagus serta kualitas yang cukup baik untuk pemuatan *shuttlecock* dengan cara tradisional, sehingga konsumen berdatangan untuk memburu *shuttlecock* dari

produsen desa Lawatan. Peminat *shuttlecock* desa Lawatan tidak hanya lokal saja namun juga luar dari Kota dan Kabupaten Tegal. Para produsen *shuttlecock* juga sudah mempunyai *brand* sendiri untuk hasil dari produk pabrik rumahan tersebut.

Manajemen yang baik akan menciptakan tempat usaha yang nyaman untuk bekerja, perusahaan juga akan berkembang dan maju sesuai harapan, dan kualitas perusahaan akan bertambah. Dengan demikian, manajemen pengelolaan perusahaan yang baik sangat diperlukan di industri tersebut, karena sebuah perusahaan akan berjalan dengan baik jika didukung dengan manajemen yang baik pula.

Menjadi seorang manajer tidaklah mudah, karena tugas manajer menggabungkan beberapa kepala menjadi satu, dengan harapan beberapa kepala dapat diajak untuk memajukan perusahaan dengan visi dan misi yang sama. Dalam skripsi ini peneliti akan meneliti bagaimana manajemen yang dilakukan oleh masing-masing perusahaan agar mampu menghadapi persaingan yang ketat di industri ini. Bagaimana cara mempertahankan perusahaan industri rumahan *shuttlecock* yang mereka jalankan, kemana sajakah pemasaran mereka dan hal lainnya. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Pengelolaan Industri Peralatan Olahraga *Shuttlecock* di Desa Laatan Kaupaten Tegal Tahun 2018”

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah tertera, maka fokus masalah pada penelitian ini adalah bagaimana manajemen industri peralatan olahraga *shuttlecock* di Desa Lawatan Kabupaten Tegal 2018. Tinjauan dari fungsi

perencanaan (*planning*), perorganisasian (*organization*), pengarahan (*actuating*), pengendalian (*controlling*).

1.3 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian meliputi fungsi-fungsi manajemen industri peralatan olahraga *shuttlecock* di desa Lawatan Kabupaten Tegal tahun 2018 adalah :

- 1) Bagaimanakah fungsi perencanaan (*planning*) di CV Gamedia dan UD Tri Sakti dilaksanakan?
- 2) Bagaimanakah fungsi pengorganisasian (*organization*) di CV Gamedia dan UD Tri Sakti dilaksanakan?
- 3) Bagaimanakah fungsi pengarahan (*actuating*) di CV Gamedia dan UD Tri Sakti dilaksanakan?
- 4) Bagaimanakah fungsi pengendalian (*controlling*) di CV Gamedia dan UD Tri Sakti dilaksanakan?

1.4 Tujuan Penelitian

- 1) Mengetahui fungsi perencanaan (*planning*) di CV Gamedia dan UD Tri Sakti dilaksanakan dan mengetahui kelebihan dan kekurangannya.
- 2) Mengetahui fungsi pengorganisasian (*organization*) di CV Gamedia dan UD Tri Sakti dilaksanakan dan mengetahui kelebihan dan kekurangannya.
- 3) Mengetahui fungsi pengarahan (*actuating*) di CV Gamedia dan UD Tri Sakti dilaksanakan dan mengetahui kelebihan dan kekurangannya.

- 4) Mengetahui fungsi pengawasan (*controlling*) di CV Gramedia dan UD Tri Sakti dilaksanakan dan mengetahui kelebihan dan kekurangannya.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain :

1.5.1 Manfaat teoritis :

Manfaat secara teoritis untuk menambah referensi, bacaan dan pengetahuan penullis maupn pembaca dalam bidang manajemen pengelolaan industri peralatan olahraga.

1.5.2 Manfaat Praktis :

- 1) Bagi Peneliti :

Peneliti dapat menambah wawasan dalam ilmu manajemen pengelolaan industri peralatan olahraga dan sebagai syarat kelulusan untuk program Strata 1 dengan gelar sarjana pendidikan

- 2) Bagi pemilik perusahaan

Bagi pemilik perusahaan dapat dijadikan bahan masukan dari pelaksanaan manajemen yang telah dijalankan. Dapat juga dijadikan bahan untuk meningkatkan pelayanan bagi para konsumen

- 3) Bagi masyarakat

Memberikan pengetahuan bahwa didalam sebuah perusahaan terdapat sebuah manajemen yang merupakan kunci penting dari kesuksesan sebuah perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Manajemen

2.1.1 Pengertian Manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management*, dengan kata kerja *to manage*, yang secara umum berarti mengurus. Dalam arti khusus, manajemen dipakai bagi pimpinan dan kepemimpinan, yaitu orang-orang yang melakukan kegiatan memimpin, yang disebut “manajer”. Arti dan definisi manajemen dari berbagai literatur dapat dilihat dari tiga pengertian, yaitu manajemen sebagai suatu proses, suatu kolektivitas dan sebagai ilmu dan seni. (Fauzi dan Rita, 2018:3)

Menurut Kamaludin (1989:3) dalam Rahayu (2015:358) menyatakan manajemen adalah penyelesaian tujuan-tujuan melalui usaha-usaha orang lain. Manajemen bisa dikatakan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengontrolan untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui pengorganisasian pemakaian sumber manusia dan material.

Pendapat lain tentang manajemen dikemukakan oleh Fattah (2008:1) dalam Rahayu (2015:358) yang menyatakan “manajemen diartikan sebagai proses perencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien”.

Sedangkan menurut Nickels, McHugh and McHugh (1997) *management is the process used to accomplish organizational goals through planning, organizing directing and controlling people and other organizational resources*. Manajemen adalah sebuah rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya (Ernie Tisnawati dan Kurniawan Saefullah, 2005:5)

Menurut Tanya Sammut dan Bonnici (2014) menyatakan bahwa Manajemen strategis didefinisikan sebagai proses evaluasi, perencanaan, dan implementasi yang dirancang untuk mempertahankan atau meningkatkan keunggulan kompetitif. Proses evaluasi berkaitan dengan lingkungan eksternal dan internal. Perencanaan melibatkan pengembangan model bisnis, arahan perusahaan, taktik bersaing, strategi internasional, akuisisi, dan tindakan kolaboratif. Fase implementasi membutuhkan kepemimpinan untuk membangun struktur organisasi yang tepat, mengembangkan budaya manajemen, mengendalikan proses strategis, dan mengarahkan organisasi melalui kategorisasi korporat

Menurut Harold Koontz dan Cyril O'donnel *Manajemen is getting things done through people. In bring about this coordinating of group activity, the manager, as a manager plans, organizer, staffs, directs and controls the activities other people*. Manajemen adalah usaha mencapai sesuatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian (Amirullah dan Imam Hardjanto, 2005:98)

R.Terry berpendapat *Manajemen is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling performed to determine and accomplish stand objectives by the use human being and other resources*. Manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai saran-saran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (Amirullah dan Imam Hardjanto, 2005:98)

James F. Stoner mengemukakan pendapat juga tentang manajemen. *Manajemen is the process of planning, organizing leading and controlling the efforts or organization members and using all other organizational resources to active stated organizational goals*. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian dan penggunaan sumber daya-sumber daya perusahaan lainnya agar mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan (Amirullah dan Imam Hardjanto, 2005:98)

Menurut Ahmad (2002:4) dalam Winda Sari dan Malini menyatakan bahwa manajemen adalah suatu ilmu juga seni untuk membuat orang lain mau dan bersedia berkerja untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan bersama oleh sebab itu manajemen memerlukan konsep dasar pengetahuan, kemampuan untuk menganalisis situasi, kondisi, sumber daya manusia yang ada dan memikirkan cara yang tepat untuk melaksanakan kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan

Berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan kegiatan yang dilakukan oleh sebuah institusi atau

lembaga yang mempunyai fungsi sebagai sistem yang bertujuan untuk mempermudah sebuah institusi mencapai tujuan yang diinginkan dan manajemen mempunyai beberapa kegiatan inti diantaranya ada Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan atau pergerakan dan pengawasan. Kegiatan manajemen dipimpin oleh seorang manajer, manajer yang baik akan membawa kelompok yang di kelolanya akan menjadi satu tujuan yang sama. Sehingga tidak ada perselisihan yang membuat kelompok tersebut terpecah belah karena berbeda tujuan.

2.2 Manajemen Olahraga

2.2.1 Sejarah Manajemen Olahraga

Sejarah perkembangan manajemen olahraga pada umumnya memang tidak jauh berbeda dengan perkembangan manusia di dunia ini. Manusia purba yang dulu tinggal di gua-gua juga telah mengenal manajemen meskipun dalam bentuk yang sederhana. Manajemen berkembang sesuai dengan perkembangan keahlian serta pengetahuannya serta keterampilannya yang diperolehnya. Seiring dengan berkembangnya ilmu dan teknologi, maka keterampilan manajemen umat manusia juga mengalami perkembangan pula.

Sekitar 2.000 tahun Sebelum Masehi, bangsa Mesir telah mempraktikkan desentralisasi pemerintahan dan penggunaan staf. Pembangunan "Piramid" menuntun kita bahwa waktu itu telah dikenal sistem perencanaan, organisasi, kepemimpinan dan evaluasi.

Bagaimana dengan sejarah manajemen di bidang olahraga? Salah satu contoh yang mudah diingat adalah Olimpiade Kuno yang menurut sejarah telah

diadakan sekitar abad ke-13 Sebelum Masehi di Yunani. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya olahraga hingga manajemen olahraga telah dilakukan pada Olimpiade Kuno hingga berlangsung sampai penutupan dan menghasilkan juara-juara. Demikian juga dengan olimpiade modern yang di-*restore* oleh Baron de Coubertin, yang menghasilkan Olimpiade Modern yang pertama digelar pada tahun 1896 di Athena, Yunani. Jelas bahwa penyelenggaraan tersebut telah menerapkan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, koordinasi serta pengawasan yang baik sehingga olimpiade pertama dapat berjalan dengan sukses. (Harsuki, 2012:7)

Manajemen merupakan faktor utama berjalannya aktifitas organisasi secara menyeluruh, termasuk di sebuah akademi futsal. Manajemen dimaksudkan sebagai suatu cara untuk melaksanakan suatu program supaya tujuan dan sasaran bisa tercapai sesuai dengan rancangan yang telah direncanakan sebelumnya (Heri Siswanto, 2015)

2.2.2 Pengertian Manajemen Olahraga

Manajemen olahraga merupakan suatu kombinasi keterampilan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan konteks suatu organisasi yang memiliki produk utama, baik jasa maupun barang, berkaitan dengan olahraga. Kombinasi tersebut memerlukan SDM yang terlibat dalam organisasi yang bersatu padu dalam sebuah sistem untuk bekerja dalam mencapai tujuan (Nursan,2019)

Menurut Nugroho Susanto dan Lismadiana (2016) manajemen olahraga pada abad 21 sekarang telah melibatkan beberapa orang yang bergelut di dunia bisnis untuk terjun di dunia olahraga, pemerintah dan organisasi. Dalam hal ini

manajemen olahraga merencanakan strategis, mengelola sumberdaya manusia, kontrak penyiaran olahraga, mengelola kesejahteraan atlet dan bekerja di bawah federasi olahraga internasional, nasional, organisasi olahraga, lembaga pemerintah, perusahaan-perusahaan media, sponsor dan organisasi masyarakat.

Pada dasarnya manajemen olahraga adalah perpaduan antara ilmu manajemen dan ilmu olahraga. Sehingga seseorang yang telah lulus dari Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi atau dari Lembaga Ilmu Manajemen Bisnis tidak otomatis menguasai atau dapat menerapkan manajemen olahraga (Harsuki, 2012:2)

Pada dasarnya manajemen olahraga dapat dibagikan dalam dua bagian besar, yaitu manajemen olahraga pemerintah (atau sering kali disebut administrasi keolahragaan pemerintah) dan manajemen olahraga non-pemerintah atau swasta. Manajemen atau administrasi keolahragaan pemerintah dewasa ini dilakukan oleh Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga dan sebagian juga oleh Departemen Pendidikan Nasional khususnya yang mengenai olahraga pendidikan dan olahraga rekreasi. Sedangkan manajemen olahraga swasta adalah manajemen yang diselenggarakan dalam institusi olahraga non-pemerintah seperti Komite Nasional Indonesia dan seluruh jajarannya.

Manajemen kelembagaan olahraga dapat dikelompokkan dalam enam bagian besar, yaitu :

- 1) Manajemen olahraga pendidikan. Misalnya untuk Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Umum dan Perguruan Tinggi
- 2) Manajemen lembaga/institusi/organisasi dalam lingkup gerakan olimpik (*olympic movement*). Misalnya International Olympic Committee (IOC), Olympic Council of Asia (OCA), SEA Games Federation, Komite Olahraga

Nasional, Komite Olimpiade Indonesia (KOI), Induk Organisasi Cabang Olahraga dan Fungsional, dan perkumpulan-perkumpulan olahraga atau Kelab (*club*).

- 3) Manajemen olahraga profesional. Antara lain Tinju (WBO, WBA, WBC, IBF, di Indonesia Komisi Tinju Indonesia (KTI), Golf profesional, Balap mobil, Balap kuda, dan lain-lain.
- 4) Manajemen olahraga rekreasi atau sering disebut olahraga masyarakat. Misalnya FOMI (Federasi Olahraga Masyarakat Indonesia), serta organisasi senam pernapasan seperti Persatuan Olahraga Pernapasan Indonesia (PORPI), dan lain-lain.
- 5) Manajemen olahraga pemerintah, seperti Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga, Dinas Olahraga di Kantor Gubernur, Kabupaten, Kota, dan lain-lain.
- 6) Manajemen olahraga bisnis dan industri (Harsuki, 2012:4)

2.3 Fungsi-Fungsi Manajemen

Pada dasarnya kemampuan manusia terbatas (fisik, pengetahuan, waktu dan perhatian), sedangkan keutuhannya tidak terbatas. Manajemen merupakan sebuah kegiatan. Fungsi manajemen dapat dibagikan dalam dua bagian, yaitu pertama fungsi organik, dimana fungsi ini harus ada dan jika tidak dijalankan menyebabkan ambruknya manajemen itu. Kedua fungsi anorganik, yaitu fungsi penunjang; dimana jika tersedia, maka manajemen akan lebih nyaman dan efektif.

Mengenai fungsi manajemen ada beberapa ahli yang berpendapat tentang hal ini. Menurut Harsuki (2012:78) pendapat dari Henry Fayol ada lima fungsi dari manajemen yaitu Perencanaan, pengorganisasian, pemberian komando, pengoordinasian dan pengawasan. Jika ditinjau dari segi bawahan, fungsi yang

terpenting adalah “pemberian komando”. Hal tersebut dimengerti karena kondisi masyarakat Prancis pada waktu itu sangat dipengaruhi oleh suasana militeristik, sedangkan ilmu administrasi maupun manajemen masih dalam taraf embrional. Sehingga pada waktu itu istilah pemberian komando dapat di benarkan.

Menurut Beny Mutholib, dkk (2013) Manajemen merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas suatu organisasi yang menyeluruh. Manajemen dimaksudkan sebagai suatu cara untuk melaksanakan suatu program agar keputusan-keputusan berupa arahan dan sasaran itu sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya.

Sedangkan menurut George R. Terry (Harsuki, 2012:79) berpendapat bahwa dalam bukunya “*Principles of Management*” mengklasifikasi kan fungsi-fungsi manajemen dalam 4 bagian yaitu perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan. Terry mengatakan bahwa pada dasarnya orang menyusun sebuah rencana atau sebuah pola tentang aktivitas-aktivitas masa yang akan datang yang terintegrasi dan di predeterminasi hari tersebut, mengharuskan adanya kemampuan untuk meramalkan, memvisualisasikan melihat ke depan yang dilandasi dengan tujuan-tujuan tertentu. Singkatnya di perlukan adanya “perencanaan atau *“planning”*. *Planning* merupakan fungsi yang fundamental dari manajemen. Setelah menetapkan susunan maka langkah keduanya adalah membagi-bagi komponen-komponen aktivitas kerja yang dikenal sebagai pengorganisasian atau “*organizing*”, merupakan fungsi yang fundamental dari manajemen.

Kemudian manajemen melakukan kegiatan memimpin, mengembangkan para anggota, memberikan instruksi, membantu anggota untuk memperbaiki hasil

pekerjaan dan diri mereka sendiri melalui kreativitas mereka masing-masing. Pekerjaan demikian dinyatakan sebagai tindakan “menggerakkan” atau “*actuating*”. *Actuating* ini merupakan suatu fungsi yang fundamental dari manajemen.

Terkadang saat pekerjaan sedang berlangsung timbul adanya keterbatasan, atau hal yang sulit dipecahkan, salah pengertian dan gangguan-gangguan yang lain dan hal tersebut harus cepat disampaikan kepada pihak manajer, agar dapat melaksanakan tindakan untuk perbaikan. Fungsi demikian dikenal sebagai “pengawasan” atau “*controlling*”. *Controlling* merupakan fungsi fundamental dari manajemen.

Sekalipun para ahli manajemen tersebut memiliki perbedaan pandangan dalam melihat fungsi-fungsi manajemen, akan tetapi esensinya tetap sama, bahwa manajemen terdiri dari berbagai proses yang terdiri dari berbagai tahapan-tahapan tertentu yang berfungsi untuk mencapai tujuan organisasi dan juga setiap tahapan memiliki keterkaitan satu sama lain dalam mencapai tujuan organisasi adalah sebagai berikut : 1) Perencanaan 2) Pengorganisasian, 3) Pengarahan 4) Pengendalian.

Dalam pembahasan ini diperinci empat fungsi manajemen diantaranya adalah :

2.3.1 Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan mengartikan perencanaan yang pada dasarnya adalah penyusunan sebuah pola tentang aktivitas-aktivitas masa yang akan datang yang terintegrasi dan dipredeterminasi. Hal tersebut mengharuskan adanya kemampuan untuk meramalkan, memvisualisasikan dan melihat kedepan yang

dilandasi dengan tujuan tertentu. Selanjutnya, bahwa perencanaan meliputi tindakan memilih dan menghubungkan fakta-fakta, membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasi serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan (Terry dalam Harsuki, 2012:85)

Pada dasarnya perencanaan yaitu memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan 5W+1H yaitu apa (*what*), siapa (*who*), kapan (*when*), dimana (*where*), mengapa (*why*) dan bagaimana (*how*). Dengan demikian perencanaan yaitu fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan pemilihan dari sekumpulan kegiatan dan keputusan tujuan-tujuan, kebijaksanaan-kebijaksanaan, serta program-program yang dilakukan. Suatu manajemen tidak akan berjalan tanpa perencanaan. (Fauzi dan Rita, 2018:15)

Perencanaan merupakan wujud tanggung jawab kita untuk melakukan pemilihan, karena setiap pemilihan mengandung konsekuensi. Kita hanya memiliki kebebasan untuk memilih, namun kita tidak memiliki kebebasan dalam menerima konsekuensi sebagai akibat dari pemilihan yang kita lakukan. Melalui perencanaan kita dapat belajar untuk menjadi manusia yang bertanggung jawab atas masa depan kita dan konsekuensi atas akibat dari pilihan yang dilakukan (Harsuki, 2012:87)

Menurut Elvir Munirovich A (2018) fungsi perencanaan merupakan kegiatan oleh Kelompok kerja dan manajer proyek inovasi menyiapkan jadwal pekerjaan dan jadwal pembiayaan untuk proyek inovasi dalam bentuk jadwal jaringan kalender. Entri dalam tahap ini adalah: penyesuaian waktu dan ruang lingkup pasokan peralatan dan bahan sebagai prosedur untuk memilih rekanan

dan kontrak, mengubah syarat dan jumlah konstruksi, pekerjaan instalasi segera setelah dokumentasi desain dan estimasi siap

Menurut T. Hani Handoko (1999) dalam Fauzi dan Rita (2018:16) pada dasarnya kegiatan perencanaan melalui empat tahap berikut :

- 1) Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan
- 2) Merumuskan keadaan saat ini
- 3) Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan
- 4) Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan

Terdapat berbagai ragam rencana dalam bidang manajemen. Salah satu ciri yang menandai ragam perencanaan adalah "waktu". Berdasarkan pendapat Harsuki (2012:87) bahwa rencana yang dikaitkan dengan waktu tersebut dapat dibagi sebagai berikut:

- 1) Perencanaan jangka pendek (SR=Short Range) yang biasanya mencakup waktu kurang dari 1 tahun.
- 2) Perencanaan jangka menengah (IR=Intermediate Range) yang meliputi waktu 1 tahun lebih, namun kurang dari 5 tahun.
- 3) Perencanaan jangka panjang (LR=Long Range) yang meliputi waktu lebih dari 5 tahun.

Menurut Kartono (2015) dalam Fauzi dan Rita (2018:22) ada beberapa jenis perencanaan jika dilihat dari tingkat hierarkinya dapat dibagi menjadi tiga jenis yaitu :

- 1) Perencanaan strategis

Rencana strategis yaitu rencana yang dikembangkan untuk mencapai tujuan strategis. Tepatnya, rencana strategis adalah rencana umum yang mendasari keputusan alokasi sumber daya, prioritas dan langkah-langkah tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan strategis.

2) Perencanaan takti

Adalah rencana ditujukan untuk mencapai tujuan taktis, dikembangkan untuk mengimplementasikan bagian tertentu dari rencana strategis. Rencana strategis pada umumnya melibatkan manajemen tingkat atas dan menengah, serta jika dibandingkan dengan rencana strategis memiliki jangka waktu yang lebih singkat dan suatu fokus yang lebih spesifik dan nyata.

3) Perencanaan operasional

Adalah rencana yang menitikberatkan pada perencanaan rencana taktis untuk mencapai tujuan operasional. Dikembangkan oleh manajer tingkat menengah dan tingkat bawah, rencana operasional memiliki fokus jangka pendek dan lingkup yang lebih sempit.

Sederhananya bahwa perencanaan merupakan suatu proses perumusan tentang apa yang akan dilakukan dan bagaimana pelaksanaannya (Zanah dan Sulaksana, 2016:159)

Dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan (*planning*) adalah langkah awal manajemen untuk menentukan tujuan dan langkah yang tepat untuk menyelesaikan masalah yang akan terjadi. Perencanaan harus dibuat dengan matang dan memiliki cadangan jika rencana awal tidak berjalan dengan baik. Sehingga manajer harus dapat memposisikan diri rencana apa yang harus dilakukan, agar kegiatan manajemen tetap berjalan dengan baik.

2.3.2 Pengorganisasian (*Organization*)

Menurut Fauzi dan Rita (2018:25) Organizing berasal dari kata *organize*, yang berarti menciptakan struktur dengan bagian-bagian yang diintegrasikan sedemikian rupa sehingga hubungan satu sama lain terikat oleh hubungan terhadap keseluruhan.

Organisasi dan pengorganisasian merupakan dua hal yang saling berhubungan, kalau organisasi diibaratkan wadah, maka pengorganisasian adalah organisme yang membuatnya hidup secara dinamis. Pengorganisasian (*organizing*) merupakan langkah kedua dalam manajemen organisasi setelah perencanaan (*planning*). Perencanaan yang matang tidak akan berjalan sempurna, tanpa ada yang menjalankan dan menggerakkan, tanpa diperjelas pekerjaan dan siapa yang akan mengerjakannya. Itulah esensi pengorganisasian. Pengorganisasian yang baik menghasilkan bentuk organisasi yang baik, mulai dari sistem kerja, struktur, sumberdaya hingga aspek lainnya (Fathor Rachman, 2015)

Pengorganisasian adalah fungsi manajemen dan merupakan proses yang dinamis. Sementara organisasi merupakan alat atau wadah yang statis. Pengorganisasian dapat diartikan sebagai penentuan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan tugas-tugas, dan membagi-bagikan pekerjaan kepada setiap karyawan, penetapan departemen serta penentuan hubungan-hubungan. Fungsi pengorganisasian pun harus direncanakan (Fauzi dan Rita, 2018:25)

James D. Money dalam Harsuki (2012:104) memberikan pengertian sebagai berikut “Organisasi adalah setiap perserikatan manusia untuk mencapai sesuatu tujuan bersama.”

Menurut Chester I Barnard menyatakan bahwa “Organisasi adalah suatu sistem aktivitas kerja sama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih” (Harsuki 2012:104)

Menurut uraian di atas dapat disimpulkan bahwa “organisasi merupakan badan, wadah, tempat dari kumpulan orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu”. Selain itu, organisasi merupakan suatu struktur fungsi dan sistem kerja sama, yaitu adanya suatu struktur dan sistem kerja sama yang dilakukan berdasarkan aturan dan penjabaran fungsi-fungsi pekerjaan secara formal.

Ada beberapa unsur organisasi menurut (Fauzi dan Rita 2018:25) diantaranya adalah :

- 1) Manusia. Artinya organisasi baru ada jika ada unsur manusia yang bekerja sama, ada pemimpin dan ada yang dipimpin.
- 2) Tempat kedudukan. Artinya organisasi baru ada jika telah ada tempat/lokasi beroperasinya organisasi tersebut.
- 3) Tujuan. Artinya organisasi baru ada jika ada tujuan yang ingin dicapai.
- 4) Pekerjaan. Artinya organisasi baru ada jika ada pekerjaan yang akan dikerjakan serta adanya pembagian pekerjaan.

Pengorganisasian merupakan penetapan struktur peran-peran melalui penentuan aktivitas, pengelompokan aktivitas, pnenugasan, pendelegasian wewenang, pengoordinasian hubungan antar wewenang serta informasi, baik secara vertikal maupun horizontal, yang dibutuhkan organisasi untuk mencapai tujuan organisasi (Fauzi dan Rita, 2018:26)

Organisasi timbul apabila ada dua orang atau lebih yang bersama-sama menjalankan pekerjaan untuk kepentingan bersama. Dengan terbentuknya kepentingan bersama perlu adanya sinergi antara pemangku kepentingan di dalam organisasi, serta tujuan organisasi dan tujuan individu dapat tercapai secara selaras dan harmonis (Fauzi dan Rita, 2018:27)

Zanah dan Sulaksana (2016:159) menyatakan pengorganisasian merupakan suatu proses pengaturan keseluruhan sumber daya dalam sebuah organisasi. Pengaturan itu mencakup pembagian tugas, alat-alat, sumber daya manusia, wewenang dan sebagainya untuk menghindari kesimpangsiuran dalam pelaksanaan kegiatan. Fungsi ini lebih cenderung pada pengaturan kegiatan administratif. Tujuannya agar tercapai efisiensi dan efektivitasnya dalam tahan dan fungsi berikutnya

2.3.3 Pengarahan (*Actuating*)

Pengarahan (*directing/ actuating/ leading/ penggerakan*) adalah mengarahkan semua karyawan agar mau bekerja sama dan bekerja efektif dalam mencapai tujuan perusahaan.

G.R Terry dalam Fauzi dan Rita (2018:41) memberikan pengertian, "Pengarahan adalah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.

Menurut Koontz dan O'Donnel dalam Fauzi dan Rita (2018;41) Pengarahan adalah hubungan antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan oleh adanya pengaturan terhadap bawahan-bawahan untuk dapat dipahami dan pembagian pekerjaan yang efektif untuk tujuan perusahaan yang nyata.

Robert Owen dan Andrew Uro mengemukakan bahwa jika manusia diperlakukan lebih manusiawi, semua potensinya akan dikerahkannya untuk mencapai sasaran perusahaan. Tingkah laku manusia terbentuk dari dua sisi, yaitu keturunan dari ayah atau ibu (*heredity*) dan dari lingkungan pergaulan (*environment*). Dalam diri seseorang terdapat empat fungsi psikis, yaitu pikiran, perasaan, instuisi dan pengindraan (Fauzi dan Rita, 2018:43)

Hubungan manusiasi (*human relations*) adalah hubungan antara orang-orang yang dilakukan dalam suatu organisasi. Jadi bukan dalam arti kekeluargaan kehidupan berkelompok atau organisasi ini harus didasarkan atas kebutuhan, kepentingan, saling menghormati, saling membutuhkan dan kerja sama diantara semua pihak untuk mencapai tujuan (Fauzi dan Rita, 2018:44)

Pelaksanaan dilakukan setelah fungsi perencanaan. Agar pelaksanaan berjalan sesuai dengan perencanaan maka sangat ditekankan pada bagaimana cara/strategi seorang pemimpin dalam menggerakkan pegawainya. Hal ini sangat penting untuk menghindari agar bawahan tidak melaksanakan tugasnya di bawah tekanan atau paksaan tetapi atas dasar pilihan sadar dengan penuh tanggung jawab (Zanah dan Sulaksana, 2016:158)

2.3.4 Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian adalah suatu pengaturan aktivitas-aktivitas organisasi secara sistematis agar konsisten dengan ekspektasi yang terdapat dalam rencana, target dan standar kerja. Inti dari pengendalian adalah tindakan yang menyesuaikan operasi dengan standar yang telah ditetapkan. Dasar pengendalian adalah informasi yang dimiliki manajer (Fauzi dan Rita, 2018:55)

Fungsi pengawasan sangat penting tanpa adanya pengawasan maka fungsi-fungsi yang lainnya tidak akan berjalan efektif dan efisien. Pengawasan tidak hanya berlangsung pada saat pelaksanaan, tetapi juga pada saat perencanaan dan pengorganisasian. Pada dasarnya dalam fungsi pengawasan juga terdapat proses pengevaluasian untuk menjaga agar seluruh kegiatan tidak melenceng dari tujuan yang ingin dicapai (Zanah dan Sulaksana, 2016:159)

Fungsi pengendalian ini berkaitan erat dengan fungsi perencanaan. Kedua fungsi ini merupakan hal yang saling mengisi, karena :

- 1) Pengendalian harus terlebih dahulu direncanakan
- 2) Pengendalian baru dapat dilakukan jika ada rencana
- 3) Pelaksanaan rencana akan baik jika pengendalian dilakukan dengan baik
- 4) Tujuan baru dapat diketahui tercapai baik atau tidak setelah pengendalian atau penilaian dilakukan (Fauzi dan Rita, 2018:55)

Seorang manajer harus mempunyai berbagai cara untuk memastikan bahwa semua fungsi manajemen dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat diketahui melalui proses kontrol atau pengawasan. Cara-cara pengendalian atau pengawasan yang dilakukan sebagai berikut :

- 1) Pengendalian langsung : pengawasan yang dilakukan sendiri secara langsung oleh seorang manajer
- 2) Pengawasan tidak langsung : pengawasan jarak jauh, artinya dengan melalui laporan yang diberikan oleh bawahan
- 3) Pengawasan berdasarkan pengecualian : pengendalian yang dikhususkan untuk kesalahan-kesalahan yang luar biasa dari hasil atau standar yang diharapkan (Fauzi dan Rita, 2018:57)

2.4 Industri Olahraga

Industri (*industry*), yaitu suatu kegiatan untuk memproduksi atau menghasilkan barang yang mempunyai nilai lebih tinggi dari bahan bakunya (Utomo, 2018:119)

Menurut Tarmisi (1991:7) dalam Utomo (2018:119) menyatakan industri dibagi menjadi empat, yaitu: 1) Industri genetik (asli), contoh : perhutanan, perkebunan, pertanian dan lain-lain. 2) Industri ekstraktif,, contoh : pertamngan, penggalian batu, emas dan lain-lain. 3) Industri konstruksi, contoh : pembuatan gedung olahraga, stadion lapangan olahraga, jembatan dan lain-lain. 4) Industri pabrik, contoh : alat-alat olahraga, mesin, pakaian olahraga, sepatu olahraga, dan lain-lain.

Industri olahraga merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam perkembangan ekonomi suatu negara. Di berbagai negara industri maju dan modern seperti di Amerika, Inggris, Jerman, Prancis, Italia, Korea dan China, olahraga telah menjadi industri unggulan sebagai pemasok devisa negara. Selain itu olahraga juga dirancang sebagai industri modern berskala global. Alam membangun karakter bangsa, olahraga sudah menjadi identitas industri yang memiliki nilai tambah yang signifikan. Di Indonesia perkembangan industri olahraga masih memerlukan peran serta dari masyarakat dalam mewujudkan olahraga yang berprestasi dengan dukungan industri olahraga dalam negeri. (Priyono, 2012:112-113). Pernyataan serupa juga di katakana oleh Heri Siswanto (2015) bahwa peningkatan kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi harus diimbangi dengan kemajuan di bidang olahraga serta peningkatan sumber daya manusia. Dalam hal ini melalui upaya dan pembinaan serta

pengembangan olahraga akan memberikan peranan yang cukup besar untuk mewujudkan manusia Indonesia yang berkualitas, karena itu olahraga yang memiliki peranan dalam pembangunan nasional perlu dibina dan dikembangkan.

Menurut Samsul, Budiman dan Anshariah (2018:55) berpendapat bahwa keberadaan industri suatu daerah dalam skala industri besar maupun skala industri kecil memberi pengaruh dan membawa perubahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitarnya.

Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga melalui Deputi Bidang Kewirausahaan Pemuda dan Industri Olahraga sebagai lembaga pengembang industri olahraga di Indonesia telah mencanangkan suatu gagasan untuk mengembangkan industri olahraga sebagai industri kreatif yang berdaya saing tinggi dalam peraturan globalisasi. (Priyono, 2012:113)

Menurut Ibnu (2011:1) dalam Priyono (2012:113) Olahraga di negeri tercinta masih tersendat-sendat dalam prestasi. Hal ini diyakini karena kurangnya fasilitas dan program pendidikan yang baik. Kadin (Kamar Dagang dan Industri) Indonesia khususnya Bidang Pengembangan Industri Olahraga melihatnya, Indonesia sudah harus melakukan industrialisasi olahraga sebagai salah satu cara menanggulangi masalah tersebut. Sekaligus ketertarikan negara-negara barat dan Amerika untuk berinvestasi dalam bidang olahraga di Asia merupakan *moment* tepat untuk mengembangkan industrialisasi olahraga.

Dalam penjelasan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, (2008: 30-31) telah diuraikan bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara

luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. (Priyono, 2012 :114). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan bagian penting dalam kehidupan perekonomian suatu negara dan memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di negara-negara berkembang yang jumlah penduduknya padat, termasuk Indonesia. UMKM menyediakan kesempatan kerja dan pendapatan yang cukup besar bagi masyarakat sehingga dapat mengurangi salah satu permasalahan yang dihadapi Indonesia yaitu pengangguran. Selain memberikan pendapatan bagi masyarakat, UMKM juga dapat meningkatkan ekspor Indonesia. Saat ini kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia telah melebihi separuh dari PDB. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan pada tahun 2009 komposisi PDB nasional tersusun dari UKM sebesar 53,32%, kemudian usaha besar 41,00%, dan sektor pemerintah 5,68%. Meski memiliki peran yang sangat penting, mengembangkan UMKM bukanlah suatu hal yang mudah dilakukan. Dalam prosesnya, beberapa dari UMKM ada yang dapat berkembang dan kemudian mencapai keberhasilan dari tahun ke tahun, namun tak sedikit yang mengalami kegagalan dan bahkan harus menutup usahanya (Kristiningsih dan Trimarjono, 2014 dalam Rini Widianingsih dkk, 2019)

Industrialisasi olahraga dalam pembangunan ekonomi dapat dilihat dalam kerangka pemikiran dan pola pendekatan yang dikembangkan Masyur Wirstmo (1992) dalam Priyono (2012:113) mengatakan bahwa negara yang sedang berkembang yakin, bahwa industrialisasi diperlukan agar negaranya bisa tumbuh dan berkembang secara cepat. Sebab dalam proses industrialisasi itu biasanya akan dibarengi dengan percepatan kemajuan teknologi, proses pelatihan sumber

daya manusia kemudian peningkatan produktifitas, (dan dengan demikian juga upah riil dan pendapatannya meningkat) dibandingkan kalau hanya mengandalkan sektor pertanian.

Dikuti dari Encyclopedia Americana, (1975) dalam Priyono (2012: 114) ada beberapa Klasifikasi Industri : (1) Industri Pertanian, kehutanan dan perikanan; (2) Industri tambang; (3) Industri kepabrikaan (*manufacturing*); (4) Industri konstruksi; (5) Industri transportasi, komunikasi; (6) Industri perdagangan; (7) Industri *finance* (perbank-an); (8) Industri jasa; (9) Industri pemerintahan.

Menurut Pitts Fielding, and Miller (1994) dalam Priyono (2012 : 114) industri adalah “setiap, barang, servis, tempat, orang-orang dengan pemikiran yang ditawarkan pada publik berkaitan dengan olahraga. Dikutip dari pernyataan Nuryadi (2010:10) dalam Priyono (2012:114); *sport industry* adalah sebuah industri yang menciptakan nilai tambah dengan memproduksi dan menyediakan olahraga yang berkaitan dengan peralatan dan pelayanan.

Perkembangan Dunia Industri Olahraga yang semakin pesat, membutuhkan strategi agar industri olahraga nasional dapat *competitiveness* dan *sustainable* dengan kondisi pasar industri olahraga nasional dan internasional. Salah satu strategi pembangunan keolahragaan nasional adalah melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia melalui pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang inovatif dan terkonsep dalam rangka mencapai target (Prayoga, 2018:87)

Menurut Priyono (2012:114) jika kita mengamati profil usaha industri olahraga di Indonesia, mereka dalam operasionalnya menghadapi masalah pokok

1) Masalah permodalan

- 2) Lemah dalam memperoleh peluang pasar dan memperbesar pangsa pasar
- 3) Keterbatasan pemanfaatan dan penguasaan teknologi
- 4) Masalah strategi pemasaran produk
- 5) Lemah dalam jaringan usaha dan kerja sama usaha
- 6) Kelemahan dalam mentalitas usaha dan kewirausahaan

Berdasarkan definisi industri olahraga diatas dapat disimpulkan bahwa industri olahraga merupakan kegiatan bisnis yang memproduksi atau memperjual belikan jasa dan produk kepada khalayak umum. Sehingga ruang lingkup industri olahraga meliputi 2 jenis yaitu produk dan jasa. Produk dapat berupa alat-alat olahraga, perlengkapan olahraga dan lain-lain. Sementara di bidang jasa meliputi even olahraga, gedung olahraga dan sejenisnya.

<http://poernomojoko.blogspot.co.id/2010/09/normal-0-false-false-false-en-us-x-none.html> diakses 06/052019)

Di dalam undang–undang RI Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Pasal 79 ayat 1 dan 2 disebutkan bahwa industri olahraga meliputi: 1. Sarana dan Prasarana yang diproduksi, diperjualbelikan atau disewakan untuk masyarakat, 2. Jasa penjualan kegiatan cabang olahraga sebagai produk utama yang dikemas secara profesional. Telah dijelaskan bahwa industri olahraga merupakan kegiatan bisnis, sehingga ruang lingkup dari kegiatan bisnis itu adalah sebagai berikut :

- 1) Akuntansi yang meliputi Sistem kontrol anggaran, praktik, dan prosedur.
- 2) Keuangan yang meliputi operasional lembaga keuangan, rasio keuangan optimal, merger dan akuisisi, leveraged buyouts, dan intercorporate financing.

- 3) Manajemen yang meliputi sikap dan tingkah karyawan, manajemen sumber daya manusia, manajemen operasional, strategi dan sistem informasi.
- 4) Pemasaran yang meliputi penyajian produk, iklan, promosi, pendistribusi, penetapan harga, pelayanan setelah penjualan, pemilihan konsumen, pengembangan produk baru.

<http://poernomojoko.blogspot.co.id/2010/09/normal-0-false-false-false-en-us-x-none.html> diakses 06/052019)

2.4.1 Pola Pengembangan Industri Olahraga

Menurut Bambang Priyono (2012), Ada tiga pola yang berkaitan dengan tumbuh kembangnya industri olahraga dibawah ini :

- a) Di Indonesia terdapat adanya potensi pelaku olahraga dan berbagai ruang lingkup/dimensi keolahragaan yang besar. Ini merupakan salah satu keberhasilan program pemerintah untuk memasyarakatkan olahraga.
- b) Terdapat tiga areal sellor bidang garapan yaitu olahraga pendidikan, olahraga rekreasi dan olahraga prestasi
- c) Besarnya peluang tumbuh kembangnya industri di bidang olahraga

Disamping memilih dan melakukan berbagai pendekatan untuk kesuksesan dalam bisnis olahraga, kiranya juga perlu diangun seuah komunikasi yang baik dengan berbagai pihak. Dengan komunikasi mampu memecahkan adanya sebuah konflik, sehingga akan didapatkan konsep solusi yang lebih berkualitas, meskipun akan ada seuah perubahan, namun perubahan tersebut mengarah ke yang lebih baik serta memberi dampak kepada kemajuan bersama.

Industri olahraga memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Perhatian terus menerus pada bisnis
- 2) Merupakan bagian atau cabang bisniis
- 3) Sesuatu yang memperkerjakan banyak tenaga yang nyata dari perdagangan
(Webs1ser's New Collegiate Digtionary) (Priyono, 2012:115)

Segmen industri olahraga sesuai dengan tipe produknya menurut Parks, Zanger and Quarteman, (1998) terdapat tiga segment yaitu :

- 1) *Sport Performance*/penampilan olahraga. Segmen ini bermacam - macam produk. seperti olahraga sekolah, perkumpulan kebugaran, camp olahraga, olahraga professional, dan taman olahraga kota.
- 2) *Sport Production*/produksi olahraga. Segmen produksi olahraga ini dapat diberikan contoh seperti bola basket, bola tennis, sepatu olahraga, kolam renang, serta perlengkapan olahraga lainnya.
- 3) *Sport Promotion*/Promosi Olahraga. Segmen ini dapat berupa barang dagangan seperti kaos, atau baju yang berlogo, media cetak dan elektronika, *sport marketing agency, sport event organizer.*

2.4.2 Strategi Pengembangan Industri Olahraga

Menurut Priyono (2012:115) didalam pembangunan industri olahraga di Indonesia perlu kiranya re-orientasi program, beberapa hal tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

2.4.2.1 Pengembangan Budaya Olahraga

Budaya olahraga merupakan landasan utama dalam pembangunan olahraga nasional. Budaya olahraga merupakan sikap dan kebiasaan masyarakat untuk senang berolahraga dan menjadikan olahraga sebagai gaya hidup sehat.

Pengembangan budaya olahraga ini dapat dimulai dari lingkup individu dan keluarga dengan cara memberikan apresiasi terhadap makna dan manfaat olahraga bagi peningkatan kesehatan

2.4.2.2 Persaingan Olahraga di Tingkat Regional dan Internasional

Prestasi olahraga nasional terus merosot di tingkat regional dan internasional. Kondisi ini disebabkan lemahnya daya saing olahraga nasional dibandingkan dengan negara-negara lain. Kebangkitan kekuatan baru dalam olahraga, baik di tingkat ASEAN, Asia maupun dunia sangat berpengaruh terhadap posisi kekuatan olahraga Indonesia. Perkembangan olahraga di Thailand, Malaysia, China dan beberapa negara pecahan Uni Soviet merupakan kekuatan-kekuatan yang mempengaruhi keputusan pembinaan olahraga pada umumnya.

2.4.2.3 Manajemen Olahraga Nasional

Menurut Eva Yunida (2016) yaitu Adanya sistem pembinaan olahraga nasional, maka dapat diidentifikasi unit-unit pelaksanaan yang strategis untuk melaksanakan pembinaan yang secara operasional sebagai subsistem. Muara dari keseluruhan kegiatan dari subsistem-subsistem yang ada yaitu diperbolehkan atlet berprestasi sebagai kelompok terpilih yang handal. Pendekatan intergratif dalam penetapan kebijakan yang memungkinkan pembinaan dan pengembangan olahraga nasional secara harmonis, terpadu dan jangka panjang yang didukung dengan sistem pendanaan dengan prinsip kecukupan dan keberlanjutan merupakan hal yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan pembangunan olahraga.

2.4.2.4 Sarana Prasarana Olahraga serta Penerapan Rise dan Iptek

Menurut Ermawan Susanto (2011) yaitu Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) sangat berperan dalam kemajuan olahraga. Penerapan Iptek dalam pembinaan olahraga baik untuk meningkatkan mutu proses belajar-mengajar maupun pelatihan merupakan sebuah keniscayaan. Mutu proses menjamin tercapainya hasil belajar dan prestasi olahraga yang ditargetkan. Sulit dibayangkan pencapaian hasil belajar atau prestasi tinggi tanpa pemanfaatan Iptek. Tersedianya dukungan Iptek termasuk sarana laboratorium pengajaran dan pelatihan olahraga sangat diperlukan dalam upaya peningkatan prestasi. Sebagai contoh, keberhasilan prestasi olahraga negara lain seperti Australia dan China diantaranya karena persoalan ini.

2.4.2.5 Sinkronisasi Program antara Pemerintah, Masyarakat dan Swasta

Kebijakan-kebijakan olahraga yang diambil oleh Pemerintah sangat diperlukan dan masih dominan untuk kelancaran proses di lapangan, seperti subsidi pembiayaan olahraga. Pihak masyarakat dan swasta sebagai pelaksana di lapangan, akan berlindung di balik kebijakan yang diputuskan pemerintah, sehingga dalam pelaksanaannya, pihak masyarakat atau swasta dapat bekerja tenang dan aman. Pihak ketiga pasar atau market, berkewajiban untuk memasyarakatkan atau mempopulerkan olahraga di masyarakat, agar sektor olahraga tidak hanya sebagai sektor nonprofit tetapi juga profit dan dapat dijual ke masyarakat.

2.4.2.6 Peran Perbankan Dalam Pengembangan Industri Olahraga

Dalam hal pembinaan, perbankan sebenarnya turut dapat berperan beberapa diantaranya memiliki klub olahraga sendiri. Contohnya Bank BNI dan

Bank Sumsel di cabang voli, serta aktif mengikuti kompetisi dan merekrut atlet-atlet berakat. Sangat diharapkan, perbankan tidak hanya berperan sebagai sponsor event atau suatu klub yang biasanya dimaksudkan juga sebagai upaya promosi, tetapi bisa masuk lagi lebih dalam.

Industri olahraga bisa dibagi menjadi dua, yaitu olahraganya sendiri serta pendukungnya. Olahraganya bisa berupa *event* atau cabangnya, sedangkan pendukungnya cukup banyak. Beberapa faktor pendukungnya antara lain media massa baik elektronik maupun cetak; peralatan olahraga, periklanan, jasa persewaan arena, pernak-pernik atau *marchandise* dan masih banyak lagi. Jumlah bank yang beroperasi di Tanah Air pada saat ini sekitar 120. Kalau saja masing-masing mau masuk dan menjalankan perannya sesuai dengan kemampuan, kita optimistis dunia olahraga nasional akan kembali bergairah (Suara Merdeka *online* 29-9-2012 dalam Priyono, 2012:116)

2.4.3 Arah dan Prioritas Pengembangan Industri Olahraga

2.4.3.1 Fokus Industri Mikro Keolahragaan

Menurut Priyono (2012:121) Beberapa kategori yang menjadi fokus pengembangan industri mikro keolahragaan antara lain :

1) Produk pakaian dan alat-alat olahraga

Pengembangan produk kreatif pakaian olahraga dan berbagai peralatan olahraga pendidikan, olahraga rekreasi dan olahraga prestasi yang berstandar nasional dan internasional. Produk pakaian dan peralatan olahraga ini adalah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, pemusatan latihan atlet, klub-klub olahraga, kebutuhan masyarakat, kebutuhan pasar lokal, domestik dan internasional.

2) *Event-event* kejuaraan olahraga

Mengembangkan berbagai *event* kejuaraan olahraga pada kategori *olympic games*, berbagai kejuaraan/kompetisi, dan festival olahraga rekreasi termasuk olahraga masyarakat dan olahraga tradisional, olahraga ekstrim, termasuk *adventure sport*, yang diintegrasikan dengan gelar kesenian, kebudayaan tradisional, kesenian kontemorer, potensi sumber daya alam, dan promosi pariwisata.

3) Pemasaran industri olahraga

Pengembangan konsultasi olahraga, penumbuhan klub-klub olahraga, penumbuhan media informasi dan komunikasi olahraga, memacu kegiatan promosi, dan pemasaran industri olahraga di dalam dan luar negeri.

4) Meningkatkan kapasitas kemampuan pelaku industri olahraga

Dari perspektif ekonomi, pengembangan industri olahraga diarahkan unruk mempercepat penanggulangan pengangguran, membuka peluang kesempatan kerja dan usaha bagi wirausaha muda di pedesaan dan perkotaan

2.4.3.2 Industri Mikro Keolahragaan dan Bursa Kerja

Menurut Priyono (2012:121) Industri mikro olahraga merupakan upaya kolektif dari berbagai pihak untuk mengembangkan perilaku ekonomi antara produsen dan konsumen dengan dijumpatani oleh bentuk-bentuk produksi barang atau jasa olahraga. Perilaku ekonomi tersebut berpotensi bagi upaya pengentasan kemiskinan dan penanggulangan pengangguran.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen pengelolaan industri peralatan olahraga *shuttlecock* di Desa Lawatan Kabupaten Tegal adalah :

- 1) Fungsi perencanaan dari UD. Tri Sakti dan Gramedia telah dilakukan dengan baik. Setiap kegiatan yang dilakukan di masing-masing tempat sudah di rencanakan dan di perhitungan sehingga meminimalisir kesalahan dalam kegiatan.
- 2) Fungsi pengorganisasian juga sudah baik. Setiap posisi dalam struktur organisasi, setiap posisi telah di tempati oleh orang yang sudah berpengalaman. Posisi seseorang dalam struktur organisasi tidak dapat ditentukan secara sembarangan. Seseorang yang menempati suatu posisi dalam struktur harus telah memiliki keahlian dalam bidang tersebut. Kedua perusahaan ini menggunakan sistem pekerja tetap dan pekerja lepas, kelebihan sistem seperti ini adalah meminimalisir budget untuk gaji dan mempermudah dalam mengontrol jalannya produksi dengan adanya manajer di setiap bagian produksi, namun dengan sistem ini mempunyai kekurangan yaitu di setiap bagian produksi tidak ada jumlah pekerja yang pasti karena hanya mengandalkan dari pekerja lepas.

- 3) Fungsi pengarahan yang dilakukan di UD. Tri Sakti dan Gramedia telah dilakukan dengan baik. Pengarahan dilakukan oleh orang yang sangat berpengaruh dalam hal ini adalah manajer dari masing-masing industri rumahan. Kelebihan dengan adanya manajer sebagai pekerja tetap dan adanya pekerja lepas yaitu produksi akan tetap berjalan dengan baik dikarenakan ada seorang yang selalu mengontrol setiap bagian sesuai keahliannya masing-masing, dan untuk kekurangannya yaitu manajer tidak wewenang mengarahkan para pekerja untuk pekerjaan esok kemudian dikarenakan mereka adalah pekerja lepas harian.
- 4) Fungsi pengendalian telah dilakukan dengan baik secara keseluruhan. Pengendalian yang dilakukan di UD. Tri Sakti dan Gramedia dilakukan dengan cara menerima laporan hasil kerja karyawan, sehingga manajer dapat melakukan penilaian dari hasil kerja para karyawan. Dengan sistem pekerja tetap dan pekerja lepas mempunyai kelebihan yaitu penilaian dari hasil kerja karyawan di handle oleh 1 orang manajer di setiap bagian sehingga menjadi lebih efektif, namun sistem ini mempunyai kekurangan yaitu hasil kinerja karyawan di hari itu belum tentu bias dijadikan bahan evaluasi untuk karyawan tersebut selanjutnya dikarenakan mereka adalah pekerja lepas yang tidak terikat kontrak apapun dengan perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis akan memberikan saran terhadap yang bersangkutan :

5.2.1 Bagi Pelaku Industri

- 1) Untuk perusahaan *shuttlecock* Gramedia diharapkan untuk melakukan pembukuan seperti perusahaan UD. Tri Sakti, karena melakukan pembukuan merupakan hal yang baik. Sehingga dengan perencanaan yang sudah direncanakan dapat diterapkan dalam berjalannya waktu.
- 2) Pengorganisasian masing-masing perusahaan telah melakukan pengorganisasian dengan baik. Untuk perusahaan *shuttlecock* Gramedia diharapkan memberikan inovasi seperti pekerja ahli untuk dibebepada bidang
- 3) Pengarahan dari masing-masing perusahaan sudah baik. Sehingga karyawan dapat bekerja dengan mudah dan sesuai arahan. Untuk pihak Gramedia didalam pengarahan sudah baik, namun akan lebih baik lagi jika dilakukan rapat besar bersama semua karyawan. Sehingga dapat mengevaluasi secara keseluruhan dan meningkatkan kualitas dan memproduksi lebih banyak.
- 4) Pengendalian perusahaan Gramedia maupun UD. Tri Sakti memiliki pengendalian yang sudah cukup baik. Akan lebih baik jika di tingkatkan lagi karena akan menguntungkan pihak perusahaan itu sendiri dan meminimalisir kesalahan dalam bekerja.

5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi mahasiswa atau peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian tentang ini di harapkan dapat berkoordinasi dengan pihak tempat penelitian, karena ini merupakan penelitian yang dilakukan bersangkutan dengan industri rumahan. Karena tidak semua industri rumahan di Desa Lawatan bersedia untuk menjadi objek penelitia

5.2.3 Bagi Masyarakat

Cintailah produk dalam negeri. Dusahakan masyarakat Tegal dan sekitarnya di harapkan selalu menggunakan produk lokal untuk membantu mensejahterakan para pekerja pengrajin *shuttlecock*.

Daftar Pustaka

- Adrizayani, Shafira. 1998. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Universitas Gunadarma Depok. Vol 1: 2.
- Akhmetshin, E. M., dkk (2018). *Innovation Process and Control Function in Management . European Research Studies Journal*, Vol. XXI: 1.
- Amirullah, & Hardjanto, I. (2009). *Pengantar Bisnis*. jogja: gramedia.
- Astono, F. (2017). *Survey Manajemen Fitness Center di Kabupaten Kendal 2017*. Skripsi.
- Batlajery , S. (2016). *Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke*. Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial, Vol. 7:2,135-155 .
- Duff, A. J. (2011). Performance Management Coaching : Servant Leadership and Gender Implication. *Canada : York University*.
- Fauzi, & Irviani, R. (2018). *Pengantar Manajemen - Edisi Revisi*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Harsuki. (2012). *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mertens, Donna M. and Sharlene Hesse-Biber. 2012. *Triangulation and Mixed Methods Research: Provocative Positions*. Gallaudet University: Journal of Mixed Methods Research. Vol 6 (2): 75-79.
- Morozov, V. Y., dkk (2017). *Formation of Human Resource Management System in Organizations . European Research Studies Journal* , 408-421.
- Mutholib, B., Nurharnoso, T., & R aharjo, A. (2013). Survei Manajemen Pembinaan Prestasi Sekolah Sepak Bola (SSB) Camar Mas Java Kabupaten Semarang Tahun 2012. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations* , Vol. 2: 6.
- Nursan. (2009). *Analisis Manajemen Usaha Fitness Centre Terhadap Peningkatan Minat Pada Fitness Bagi Masyarakat di Kota Makassar .*
- Pramono, H. (2014). *Pedoman Penyusunan Skripsi*. Semarang: FIK UNNES.
- Prananta, R. D. (2013). *Survey Manajemen Bisnis Trecking Organizer On-line Pendakian Gunung di Jawa Tengah Tahun 2013*. Skripsi.
- Prayoga, A. S. (2018). *Memajukan Olahraga Rekreasi dan Industri Olahraga Sebagai Bentuk Pembangunan Bangsa*. Vol.1: 83-90.

- Priyono, Bambang (2012). *Pengembangan Pembangunan Industri Keolahragaan Berdasarkan Pendekatan Pengaturan Manajemen Pengelolaan Kegiatan Olahraga*. Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia. Vol 2: 2
- Purnomo, J. (2010, September 14). *Sebuah Definisi Industri Olahraga*. Retrieved from Marketing and Sport Industry: poernomojoko.blogspot.com/2010/09/normal-0-false-false-false-en-us-x-none.html diakses pada tanggal 1 Oktober 2019
- Rachman, F. (2015). Manajemen Organisasi dan Pengorganisasian Dalam Perspektif Al-qur'an dan Hadith . *Jurnal Studi Keislaman* , Vol.1: 2.
- Rahmat, S. P. (2009). Penelitian Kualitatif.
- Sammut, T., & Bonnici. (2014). Strategic Management. *Wiley Encyclopedia of Management*, Vol.1: 1.
- Samsul, Budiman, A. A., & Anshariah. (2018). *Analisis Olahraga Rekreasi dan Industri Olahraga Sebagai Bentuk Pembangunan Bangsa*. Vol. 6: 2.
- Saputro, A. (2017). *Survey Manajemen Industri Olahraga Rekreasi Susur Goa (Caving) di Kabupaten Pati Tahun 2017*. Skripsi.
- Sari, W., & Marlina. (2011). *Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Perpustakaan Di SMK Tamansiswa Padang* . Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan , Vol 1:1.
- Shraeder, and friends. 2014. *The Functions of Management as Mechanisms for Fostering Interpersonal Trust*. University of North Georgia: ADVANCES IN BUSINESS RESEARCH. Vol 5: 50-62.
- Siswanto, H. (2015). Manajemen Walet Muda Futsal Akademi Kabupaten Kebumen Tahun 2012/2013. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, Vol. 4 : 2.
- Subandi, A. (2016). *Survey Industri Olahraga Konfeksi di Kecamatan Kedungreja dan Sldareja Kabupaten Cilacap Tahun 2016*. Skripsi.
- Suhendar Nurdiyansah, Dkk. 2013. *Usulan Perbaikan Role Behavior Perusahaan Berdasarkan Karakteristik Manajemen Sumber Daya Manusia*. Teknik Industri Itenas Bandung. Vol 1: 3.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ermawan. 2011. *Pengembangan Sistem Informasi Profil Atlet Renang Berbasis Web*. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal IPTEK Olahraga Vol 13:2.
- Susanto, N., & Lismadiana. (2016). Manajemen Program Latihan Sekolah Sepak Bola (SSB) Gama Yogyakarta. *Jurnal Keolahragaan*, Vol. 4 : 98-110.

- Syamsuddin. 2017. *Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Vol 1:1.
- Terry, G. R., & Rue, L. W. (1982). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: BUMI AKSARA.
- Triharso, A. (2015). Pengaruh Kepemimpinan, Lingkungan Kerja dan Komunikasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan PT. Multi Sarana Indotani, Mojokerto. *Jurnal Revitalisasi Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 4: 1.
- Utomo, A. U. (2018). *Perkembangan Industri Olahraga Obyek Wisata dan Rekreasi di Kabupaten Magetan*. Vol.1: 116-126
- Widianingsih, R., dkk. (2019). *Pengaruh Struktur Pengendalian Internal, Kualitas Sumber Daya Manusia, Kelengkapan Dokumen Arsip Usaha dan Fungsi Manajemen Terhadap Perkemangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Banyumas*. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman , Vol.17: 1.
- Williyanto, S., & Raharjo, H. P. (2016). Manajemen Pembinaan Prestasi Pada Klub Bulutangkis Se-Kabupaten Wonosobo. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations* , Vol. 5: 2.
- Yamani, W. N. (2017). *Perkembangan Bisnis Industri Shuttlecock dan Olahraga Bulutangkis di Kabupaten Tegal tahun 2017*. Skripsi.
- Yunida, Eva. 2016. *Manajemen Pembinaan Merdeka Basketball Club (MBBC) Pontianak Kalimantan Barat Tahun 2016*. *Journal of Physical Education and Sports Prodi Pendidikan Olahraga Pascasarjana Universitas Negeri Semarang* . Vol 1: 125-132.
- Zanah, R. F., & Sulaksana, J. (2016). *Pengaruh Fungsi Manajemen Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan*. Vol. 2: 2.